

Taruhan Pascal

Taruhan Pascal adalah argumen filosofis yang dikemukakan oleh filsuf, teolog, [1] Ini matematikawan berkebangsaan Prancis Blaise Pascal (1623-1662) pada

Pascal berpendapat bahwa orang yang rasional harus hidup seolah-olah Tuhan ada dan berusaha untuk percaya pada Tuhan. Jika Tuhan tidak ada, orang seperti itu hanya akan mengalami kerugian yang terbatas (beberapa kesenangan, kemewahan, dll.), sedangkan jika Tuhan memang ada, ia berdiri untuk menerima keuntungan yang tidak terbatas (seperti yang diwakili oleh kekekalan di Surga) dan menghindari kerugian yang tidak terbatas (sebuah [2] keabadian di Neraka).

Taruhan asli ditetapkan dalam *Pensées* . yang diterbitkan secara anumerta oleh Pascal ("Pemikiran"), sebuah kumpulan dari [3] taruhan Pascal yang catatannya sebelumnya tidak dipublikasikan memetakan wilayah baru dalam keputus-[probabilitas](#), [stokastik](#), [pragmatisme](#), dan [teori keputusan](#). [5]

Taruhan ini biasanya dikritik dengan argumen tandingan seperti kegagalan membuktikan keberadaan Tuhan, argumen dari [wahyu yang tidak konsisten](#), dan argumen dari [keyakinan yang tidak autentik](#).



Blaise Pascal

Isi

Taruhan

Deskripsi Pascal tentang taruhan

[Ketidakmampuan untuk percaya](#)

[Analisis dengan teori keputusan](#)

[Kesalahpahaman tentang taruhan](#)

Kritik

[Laplace](#)

[Kegagalan untuk membuktikan keberadaan Tuhan](#)

[Argumen dari wahyu yang tidak konsisten](#)

[Argumen dari keyakinan yang tidak autentik](#)

Variasi dan argumen taruhan lainnya

[Perubahan iklim](#)

Lihat juga

Catatan

Referensi

Tautan eksternal

Taruhan

Taruhan menggunakan logika berikut (kutipan dari *Pensées*, bagian III, 233):

- Tuhan ada, atau Tuhan tidak. Alasan tidak dapat memutuskan antara dua alternatif Sebuah Game sedang
- dimainkan... di mana kepala atau ekor akan muncul Anda harus bertaruh (ini tidak opsional)
-
- Mari kita timbang untung dan ruginya dalam bertaruh bahwa Tuhan itu ada. Mari kita perkirakan dua peluang ini. Jika Anda mendapatkan, Anda mendapatkan semua; jika Anda kalah, Anda tidak akan kehilangan apa pun. Bertaruh, maka, tanpa ragu-ragu,
- Dia memang kalah. (...) Di sini ada kehidupan tak terbatas yang bahagia untuk diperoleh, peluang untung melawan sejumlah peluang kerugian yang terbatas, dan apa yang Anda pertaruhkan terbatas. Jadi proposisi kami adalah kekuatan tak terbatas ketika ada yang terbatas untuk dipertaruhkan dalam permainan di mana ada risiko keuntungan dan kerugian yang sama, dan keuntungan tak terbatas.
- Tapi beberapa tidak percaya. Mereka kemudian harus 'setidaknya mempelajari ketidakmampuan Anda untuk percaya ...' dan 'Berusaha kemudian untuk meyakinkan' diri mereka sendiri.

Pascal meminta pembaca untuk menganalisis posisi umat manusia, di mana tindakan kita bisa sangat berdampak, tetapi pemahaman kita tentang konsekuensi itu cacat. Meskipun kita dapat membedakan banyak hal melalui akal, kita pada akhirnya dipaksa untuk berjudi. Pascal mengutip sejumlah bidang ketidakpastian yang berbeda dalam kehidupan manusia:

Kategori	Kutipan
Ketidakpastian dalam semua	Inilah yang saya lihat, dan yang mengganggu saya. Saya melihat ke semua sisi, dan di mana-mana saya tidak melihat apa pun kecuali ketidakjelasan. Alam tidak memberi saya apa pun yang bukan masalah keraguan dan kegelisahan. [6]
Ketidakpastian dalam tujuan manusia	Karena bagaimanapun juga, apakah manusia di alam? Tidak ada apa-apa dalam kaitannya dengan ketidakterbatasan, semua dalam hubungan dengan ketiadaan, titik sentral antara tidak ada dan semua dan juga jauh dari pemahaman. [7]
Ketidakpastian dalam alasan	Tidak ada yang begitu sesuai dengan alasan seperti penolakan alasan ini. [8]
Ketidakpastian dalam sains	Tidak ada keraguan bahwa hukum alam ada, tetapi begitu alasan kita yang bagus ini rusak, itu merusak segalanya. [9]
Ketidakpastian dalam agama	Jika saya tidak melihat tanda-tanda keilahian, saya akan memperbaiki diri dalam penyangkalan. Jika saya melihat di mana-mana tanda-tanda Pencipta, saya akan beristirahat dengan damai dalam iman. Tetapi melihat terlalu banyak untuk menyangkal Dia, dan terlalu sedikit untuk meyakinkan saya, saya berada dalam keadaan yang menyedihkan, dan saya akan berharap seratus kali bahwa jika dewa menopang alam itu akan mengungkapkan Dia tanpa ambiguitas. [6] Kita tidak memahami apa pun tentang pekerjaan Tuhan kecuali kita menganggapnya sebagai prinsip bahwa Dia ingin membutkan beberapa orang dan mencerahkan yang lain.[10]
Ketidakpastian dalam skeptisisme	Belum tentu semuanya serba tidak pasti. [11]

Pascal menggambarkan manusia sebagai makhluk terbatas yang terperangkap dalam ketidakterbatasan yang tidak dapat dipahami, secara singkat didorong menjadi ada dari non-ada, tanpa penjelasan tentang "Mengapa?" atau apa?" atau bagaimana?" Dalam pandangan Pascal, keterbatasan manusia membatasi kemampuan kita untuk mencapai kebenaran dengan andal.

Mengingat alasan itu saja tidak dapat menentukan apakah Tuhan itu ada, Pascal menyimpulkan bahwa pertanyaan ini berfungsi sebagai lemparan koin. Namun, bahkan jika kita tidak mengetahui hasil dari lemparan koin ini, kita harus mendasarkan tindakan kita pada beberapa ekspektasi tentang konsekuensinya. Kita harus memutuskan apakah akan hidup seolah-olah Tuhan ada, atau apakah hidup seolah-olah Tuhan tidak ada, meskipun kita mungkin salah dalam kedua kasus tersebut.

Dalam penilaian Pascal, partisipasi dalam taruhan ini tidak opsional. Hanya dengan berada dalam keadaan tidak pasti, kita dipaksa untuk memilih antara tindakan yang tersedia untuk tujuan praktis.

Deskripsi Pascal tentang taruhan

Bagian *Pensées* pada taruhan Pascal adalah sebagai berikut:

Jika ada Tuhan, Dia tidak dapat dipahami tanpa batas, karena, tidak memiliki bagian atau batas, Dia tidak memiliki kedekatan dengan kita. Kita kemudian tidak mampu mengetahui apakah Dia itu atau apakah Dia....

..."Tuhan ada, atau tidak." Tapi ke sisi mana kita akan condong? Alasan tidak dapat memutuskan apa pun di sini.

Ada kekacauan tak terbatas yang memisahkan kami. Sebuah permainan sedang dimainkan di ujung jarak yang tak terbatas ini di mana kepala atau ekor akan muncul. Apa yang akan Anda pertaruhkan? Menurut alasan, Anda tidak dapat melakukan satu hal atau yang lain; menurut alasan, Anda tidak dapat mempertahankan salah satu dari proposisi.

Maka janganlah menegur karena kesalahan mereka yang telah membuat pilihan; karena kamu tidak tahu apa-apa tentang itu. "Tidak, tapi saya menyalahkan mereka karena telah membuat, bukan pilihan ini, tetapi pilihan; karena sekali lagi dia yang memilih kepala dan dia yang memilih ekor sama-sama bersalah, mereka berdua salah. Jalan yang benar bukanlah bertaruh sama sekali."

Ya; tetapi Anda harus bertaruh. Hal ini tidak opsional. Anda berangkat. Mana yang akan kamu pilih nanti?

Mari kita lihat. Karena Anda harus memilih, mari kita lihat mana yang paling tidak Anda minati. Anda kehilangan dua hal, yang benar dan yang baik; dan dua hal untuk dipertaruhkan, alasan dan kehendak Anda, pengetahuan Anda dan kebahagiaan Anda; dan sifatmu memiliki dua hal yang harus dihindari, kesalahan dan kesengsaraan. Alasan Anda tidak lebih terkejut dalam memilih satu daripada yang lain karena Anda harus memilih. Ini adalah satu poin yang diselesaikan. Tapi kebahagiaanmu? Mari kita timbang untung dan ruginya dalam bertaruh bahwa Tuhan itu ada. Mari kita perkirakan dua peluang ini. Jika Anda mendapatkan, Anda mendapatkan semua; jika Anda kalah, Anda tidak kehilangan apa-apa. Taruhan, kemudian, tanpa ragu-ragu bahwa Dia ada.

"Itu bagus sekali. Ya, saya harus bertaruh; tapi saya mungkin bertaruh terlalu banyak." Mari kita lihat. Karena ada risiko untung dan rugi yang sama, jika Anda hanya mendapatkan dua nyawa, alih-alih satu, Anda mungkin masih bertaruh. Tetapi jika ada tiga kehidupan untuk diperoleh, Anda harus bermain (karena Anda berada di bawah kebutuhan untuk bermain), dan Anda akan tidak bijaksana, ketika Anda dipaksa untuk bermain, untuk tidak mengubah hidup Anda untuk mendapatkan tiga pada permainan di mana ada risiko kerugian dan keuntungan yang sama. Tapi ada keabadian hidup dan kebahagiaan. Dan dengan demikian, jika ada peluang tak terbatas, yang hanya satu untuk Anda, Anda masih berhak bertaruh satu untuk memenangkan dua, dan Anda akan bertindak bodoh, diwajibkan untuk bermain, dengan menolak untuk mempertaruhkan satu. hidup melawan tiga di permainan di mana dari tak terhingga peluang ada satu untuk Anda jika ada tak terhingga dari kehidupan bahagia tak terbatas untuk mendapatkan. Tetapi di sini ada kehidupan tak terbatas yang bahagia untuk diperoleh, peluang untung melawan sejumlah peluang kerugian yang terbatas, dan apa yang Anda pertaruhkan terbatas. [12]

Pascal memulai dengan melukiskan situasi di mana keberadaan dan ketidakberadaan Tuhan tidak mungkin dibuktikan oleh akal manusia. Jadi, seandainya alasan itu tidak dapat menentukan kebenaran antara dua pilihan, seseorang harus "bertaruh" dengan menimbang konsekuensi yang mungkin terjadi. Asumsi Pascal adalah, ketika membuat keputusan, tidak ada yang bisa menolak untuk berpartisipasi; menahan persetujuan tidak mungkin karena kita sudah "dimulai", secara efektif menjalani pilihan.

Kita hanya memiliki dua hal untuk dipertaruhkan, "alasan" dan "kebahagiaan" kita. Pascal menganggap bahwa jika ada "risiko kerugian dan keuntungan yang sama" (yaitu lemparan koin), maka akal manusia tidak berdaya untuk menjawab pertanyaan apakah Tuhan itu ada. Dengan demikian, maka akal manusia hanya dapat memutuskan pertanyaan menurut kemungkinan kebahagiaan yang dihasilkan dari keputusan tersebut, menimbang untung ruginya percaya bahwa Tuhan itu ada dan juga dalam percaya bahwa Tuhan itu tidak ada.

Dia menunjukkan bahwa jika taruhan berada di antara peluang yang sama untuk mendapatkan dua kehidupan kebahagiaan dan tidak mendapatkan apa-apa, maka seseorang akan menjadi bodoh untuk bertaruh pada yang terakhir. Hal yang sama akan terjadi jika itu adalah tiga kehidupan kebahagiaan versus tidak sama sekali. Dia kemudian berpendapat bahwa itu tidak masuk akal dibandingkan dengan bertaruh melawan kehidupan kebahagiaan abadi untuk kemungkinan mendapatkan apa-apa. Keputusan bijak adalah bertaruh bahwa Tuhan itu ada, karena "Jika Anda mendapatkan, Anda mendapatkan semua; jika Anda kalah, Anda tidak kehilangan apa-apa", yang berarti seseorang dapat memperoleh kehidupan abadi jika Tuhan ada, tetapi jika tidak, seseorang tidak akan lebih buruk dalam kematian daripada jika seseorang tidak percaya. Di sisi lain, jika Anda bertaruh melawan Tuhan, menang atau kalah, Anda tidak mendapatkan apa-apa atau kehilangan segalanya. Anda tidak dapat dihindarkan dimusnahkan (dalam hal ini, tidak ada yang penting dengan satu atau lain cara) atau kehilangan kesempatan kebahagiaan abadi. Dalam catatan 194, berbicara tentang mereka yang hidup dengan apatis bertaruh melawan Tuhan, ia menyimpulkan dengan berkomentar, "Adalah untuk kemuliaan agama memiliki musuh manusia yang begitu tidak masuk akal..."

Ketidakmampuan untuk percaya

Pascal membahas kesulitan yang ditimbulkan oleh 'akal' dan 'rasionalitas' pada keyakinan sejati dengan mengusulkan bahwa "bertindak seolah-olah [satu] percaya" dapat "menyembuhkan [satu] ketidakpercayaan":

Tapi setidaknya pelajari ketidakmampuan Anda untuk percaya, karena alasan membawa Anda ke sini, namun Anda tidak bisa percaya. Berusahalah untuk meyakinkan diri Anda sendiri, bukan dengan memperbanyak bukti-bukti dari Tuhan, tetapi dengan mengurangi nafsu Anda. Anda ingin mencapai keyakinan, dan tidak tahu jalan; Anda ingin menyembuhkan diri sendiri dari ketidakpercayaan dan meminta obatnya. Pelajari tentang mereka yang telah terikat seperti Anda, dan yang sekarang mempertaruhkan semua milik mereka. Mereka itulah orang-orang yang mengetahui jalan yang akan kamu ikuti, dan orang-orang yang disembuhkan dari penyakit yang dengannya kamu akan disembuhkan. Ikuti cara mereka memulai; dengan bertindak seolah-olah mereka percaya, mengambil air suci, mengadakan misa, dll. Bahkan ini secara alami akan membuat Anda percaya, dan mematikan Anda ketajaman. [13]

Analisis dengan teori keputusan

Kemungkinan yang ditentukan oleh taruhan Pascal dapat dianggap sebagai keputusan di bawah ketidakpastian dengan nilai matriks keputusan berikut.

	Tuhan ada (G) Tuhan tidak ada (-G)	
Keyakinan (B)	+y (keuntungan tak terbatas)	c (kerugian terbatas)
Ketidakpercayaan (-B) (kerugian tak terhingga)		+c (keuntungan terbatas)

Mengingat nilai-nilai ini, pilihan hidup seolah-olah Tuhan ada (B) mendominasi pilihan hidup seolah-olah Tuhan tidak ada (-B), selama seseorang mengasumsikan probabilitas positif bahwa Tuhan ada. Dengan kata lain, nilai harapan yang diperoleh dengan memilih B lebih besar dari atau sama dengan memilih B.

Faktanya, menurut teori keputusan, satu-satunya nilai yang penting dalam matriks di atas adalah +y (positif tak terhingga). Setiap matriks dari jenis berikut (di mana f_1 , f_2 , dan f_3 adalah semua bilangan positif negatif atau nol) menghasilkan (B) sebagai satu-satunya keputusan

	Tuhan ada (G)	Tuhan tidak ada (-G)
Keyakinan (B)	+y	f1
Ketidakpercayaan (-B)	f2	f3

Kesalahpahaman tentang taruhan

Maksud Pascal bukanlah untuk memberikan argumen untuk meyakinkan ateis untuk percaya, tetapi (a) untuk menunjukkan kesalahan dalam mencoba menggunakan argumen logis untuk membuktikan atau menyangkal Tuhan, dan (b) untuk membujuk ateis agar tidak berdosa, sebagai bantuan untuk mencapai iman ("Inilah yang akan mengurangi nafsu, yang menjadi batu sandungan Anda"). Seperti yang ditulis Laurent Thirouin (perhatikan bahwa penomoran item dalam *Pensees* tidak distandarisasi; 418 Thirouin adalah 233) artikel ini:

Selebriti fragmen 418 telah ditetapkan dengan harga mutilasi. Dengan memberi judul teks ini "taruhan", pembaca hanya terpaku pada satu bagian dari alasan Pascal. Itu tidak diakhiri dengan QED di akhir bagian matematika. Orang tidak percaya yang telah memprovokasi analisis panjang ini untuk melawan keberatannya sebelumnya ("Mungkin saya terlalu banyak bertaruh") masih belum siap untuk bergabung dengan pembela di sisi iman. Dia mengajukan dua keberatan baru, merusak fondasi taruhan: ketidakmungkinan untuk mengetahui, dan kewajiban bermain.[14]

Untuk ditempatkan di awal buku rencana Pascal, taruhan dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa penalaran logis tidak dapat mendukung keyakinan atau ketiadaannya,

Kita harus menerima kenyataan dan menerima reaksi libertine ketika dia menolak argumen yang tidak bisa dia lawan. Kesimpulannya jelas: jika orang percaya atau menolak untuk percaya, itu bukanlah bagaimana beberapa orang percaya kadang-kadang mengatakan dan kebanyakan orang tidak percaya mengklaim karena alasan mereka sendiri membenarkan posisi yang mereka ambil. Percaya kepada Tuhan tidak bergantung pada bukti rasional, apapun posisinya.[15]

Buku Pascal yang dimaksudkan justru untuk menemukan cara lain untuk menegakkan nilai iman, sebuah permintaan maaf untuk iman Kristen.

Kritik

Kritik terhadap taruhan Pascal dimulai pada zamannya sendiri, dan datang dari para ateis, yang mempertanyakan "manfaat" dewa yang "wilayahnya" berada di luar nalar dan ortodoks agama, yang terutama memperlumahkan bahasa deistik dan agnostik taruhan. Ia dikritik karena tidak membuktikan keberadaan Tuhan, dorongan kepercayaan yang salah, dan masalah agama mana dan Tuhan mana yang harus disembah.[4][16]

Laplace

Ahli matematika probabilitas Pierre Simon de Laplace mengolok-olok penggunaan probabilitas dalam teologi. Bahkan mengikuti alasan Pascal, tidak layak bertaruh, karena harapan keuntungan – sama dengan produk dari nilai kesaksian (kecil tak terhitung) dan nilai kebahagiaan yang mereka janjikan (yang signifikan tapi terbatas) – harus tentu menjadi sangat kecil. [17]

Kegagalan untuk membuktikan keberadaan Tuhan

Voltaire (penulis *Pencerahan Prancis* terkemuka lainnya), satu generasi setelah Pascal, menolak gagasan bahwa taruhan adalah "bukti Tuhan" sebagai "tidak senonoh dan kekanak-kanakan", menambahkan, "minat saya harus percaya sesuatu bukanlah bukti bahwa hal seperti itu ada". [18] Pascal, bagaimanapun, tidak memajukan taruhan sebagai bukti keberadaan Tuhan melainkan sebagai keputusan pragmatis yang diperlukan yang "mustahil untuk dihindari" bagi setiap orang yang hidup. [19] Dia berargumen bahwa berpantang dari membuat taruhan bukanlah pilihan dan bahwa "akal tidak mampu meramal kebenaran"; dengan demikian, keputusan apakah akan percaya pada keberadaan Tuhan harus dibuat dengan "mempertimbangkan konsekuensi dari setiap kemungkinan".

Kritik Voltaire bukan menyangkut sifat taruhan Pascalian sebagai bukti keberadaan Tuhan, tetapi anggapan bahwa keyakinan yang coba dipromosikan Pascal tidak meyakinkan. Voltaire mengisyaratkan fakta bahwa Pascal, sebagai Jansenist, percaya bahwa hanya sebagian kecil, dan sudah ditakdirkan, umat manusia pada akhirnya akan diselamatkan oleh Tuhan.

Voltaire menjelaskan bahwa tidak peduli seberapa jauh seseorang tergoda dengan imbalan untuk percaya pada keselamatan Kristen, hasilnya adalah kepercayaan yang samar. [20] Pascal, dalam *Pensées-nya*, setuju dengan ini, tidak menyatakan bahwa orang dapat memilih untuk percaya (dan karena itu membuat taruhan yang aman), melainkan bahwa beberapa orang tidak dapat percaya.

Seperti yang dijelaskan tienne Souriau, untuk menerima argumen Pascal, petaruh perlu yakin bahwa Tuhan sungguh-sungguh bermaksud untuk menghormati taruhan; dia mengatakan bahwa taruhan mengasumsikan bahwa Tuhan juga menerima taruhan, yang tidak terbukti; Petaruh Pascal di sini seperti orang bodoh yang melihat sehelai daun mengambang di air sungai dan bergetar di beberapa titik, selama beberapa detik, di antara kedua sisi batu, berkata: "Saya bertaruh satu juta dengan Rothschild bahwa akhirnya dibutuhkan kiri jalur." Dan, secara efektif, daun itu lewat di sisi kiri batu, tapi sayangnya untuk si bodoh Rothschild tidak pernah mengatakan "Saya [akan menerima] taruhan". [21]

Argumen dari wahyu yang tidak konsisten

Karena ada banyak agama sepanjang sejarah, dan oleh karena itu banyak konsepsi tentang Tuhan (atau dewa-dewa), beberapa menyatakan bahwa semuanya perlu diperhitungkan dalam taruhan, dalam sebuah argumentasi yang dikenal sebagai argumen dari wahyu yang tidak konsisten. Ini, para pendukungnya berpendapat, akan mengarah pada kemungkinan besar untuk percaya pada "dewa yang salah", yang, menurut mereka, menghilangkan keuntungan matematis yang diklaim Pascal dengan [4] Denis Diderot, sezaman dengan taruhan. Voltaire, dengan singkat menyatakan pendapat ini ketika ditanya tentang [22] JL Mackie mencatat bahwa "gereja di dalam taruhan, sama" yang satu-satunya keselamatan dapat ditemukan belum tentu Gereja Roma, tetapi mungkin dari Anabaptis atau Mormon atau Muslim Sunni atau penyembah Kali atau Odin." [23] Seperti yang baru saja dinyatakan, argumen tandingan itu cacat, karena kebanyakan agama tidak mengatakan bahwa kepercayaan pada tuhan tertentu mereka (Kali atau Odin, misalnya) diperlukan untuk kebahagiaan, tetapi cacat itu mudah diperbaiki dengan menggunakan agama yang sesuai (Anabaptis vs. Katolik Roma).

Versi lain dari keberatan ini berpendapat bahwa untuk setiap agama yang mengeluarkan aturan, ada agama lain yang memiliki aturan yang berlawanan, misalnya, Kristen mengharuskan pemeluknya untuk menyembah Yesus sebagai Tuhan, tetapi Yudaisme mengharuskan pemeluknya untuk tidak menyembah Yesus sebagai Tuhan. Jika tindakan tertentu membawa seseorang lebih dekat ke keselamatan dalam agama sebelumnya, itu membawa seseorang lebih jauh darinya di agama yang terakhir. Oleh karena itu, nilai yang diharapkan dari mengikuti agama tertentu bisa menjadi negatif. Atau, orang juga dapat berargumen bahwa ada jumlah tak terbatas dari agama-agama yang saling eksklusif (yang merupakan bagian dari himpunan semua agama yang mungkin), dan bahwa kemungkinan salah satu dari mereka benar adalah nol; oleh karena itu, nilai yang diharapkan dari mengikuti agama tertentu adalah nol.

Pascal mempertimbangkan jenis keberatan ini secara singkat dalam catatan yang dikompilasi ke dalam *Pensées*, dan menolaknya sebagai [24] yang jelas salah dan tidak jujur:

Apa yang dikatakan [orang-orang kafir] kemudian? "Tidakkah kita melihat," kata mereka, "bahwa orang-orang biadab hidup dan mati seperti manusia, dan orang Turki seperti orang Kristen? Mereka memiliki upacara, nabi, tabib, santo mereka, biksu mereka, seperti kita," dll. Jika Anda peduli tetapi sedikit untuk mengetahui kebenaran, itu sudah cukup untuk membuat Anda tenang. Tetapi jika Anda berhasrat dengan sepenuh hati untuk mengetahuinya, itu tidak cukup; melihatnya secara detail. Itu akan cukup untuk sebuah pertanyaan dalam filsafat; tapi tidak di sini, di mana semuanya dipertaruhkan. Namun, setelah refleksi dangkal semacam ini, kita pergi untuk menghibur diri kita sendiri, dll. Mari kita menanyakan agama yang sama ini [25] apakah itu tidak memberikan alasan untuk ketidakjelasan ini; mungkin itu akan mengajarkannya kepada kita.

Bagian pendek tapi padat ini, yang menyinggung banyak tema yang dibahas di tempat lain di *Pensées*, telah memunculkan banyak halaman analisis ilmiah.

Pascal mengatakan bahwa skeptisisme orang-orang kafir yang puas dengan keberatan banyak agama telah merayu mereka ke dalam "istirahat" yang fatal. Jika mereka benar-benar bertekad untuk mengetahui kebenaran, mereka akan dibujuk untuk memeriksa "secara rinci" apakah Kekristenan seperti agama lain, tetapi mereka tidak dapat diganggu.

Keberatan mereka mungkin cukup jika subjek yang bersangkutan hanya beberapa "pertanyaan dalam filsafat", tetapi tidak "di sini, di mana segala sesuatu dipertaruhkan". Dalam "masalah di mana mereka sendiri, keabadian mereka, semua yang mereka pedulikan", [25] mereka dapat menggali tidak lebih baik dari "refleksidangkal" ("per-refleksi kagagal") dan memeriksa sendiri [27] mencetak poin

Seperti yang diamati oleh para sarjana Pascal, Pascal menganggap keberatan banyak agama sebagai taktik retorik, sebuah "perangkap"[28] yang tidak ingin ia jatuhkan. Namun, jika ada yang mengangkatnya dengan tulus, mereka ingin memeriksa masalah itu "secara rinci". Dalam hal ini, mereka bisa mendapatkan beberapa petunjuk dengan membuka bab tentang "agama lain".

David Wetsel mencatat bahwa perlakuan Pascal terhadap agama-agama pagan sangat cepat: "Sejauh menyangkut Pascal, kematian agama-agama pagan kuno berbicara untuk dirinya sendiri. Agama-agama pagan yang masih ada di Dunia Baru, di India, dan di Afrika bahkan tidak layak untuk dilihat sekilas. Mereka jelas merupakan karya takhayul dan ketidaktahuan dan tidak memiliki apa pun di dalamnya yang mungkin menarik 'les gens habiles' ('orang pintar') [29]". [30] Islam membutuhkan lebih banyak perhatian, dibedakan dari paganisme (yang bagi Pascal mungkin mencakup semua agama non-Kristen lainnya) dengan klaimnya sebagai agama wahyu.

Namun demikian, Pascal menyimpulkan bahwa agama yang didirikan oleh Muhammad dalam beberapa hal dapat terbukti tidak memiliki otoritas ilahi, dan oleh karena itu, sebagai jalan menuju pengetahuan tentang Tuhan, itu adalah jalan buntu seperti paganisme." [31] Yudaisme, mengingat hubungannya yang erat dengan Kekristenan, ia membahasnya di tempat lain. [32]

Keberatan banyak agama ditanggapi lebih serius oleh beberapa pembela taruhan kemudian, yang berpendapat bahwa dari opsi saingan hanya mereka yang memberikan kebahagiaan tak terbatas yang mempengaruhi dominasi taruhan. Oleh karena itu, menurut pendapat para pembela ini, "janji-janji semi-bahagia yang terbatas seperti Kali atau Odin" tidak dipertimbangkan lagi.[5] Juga, kebahagiaan tak terbatas yang ditawarkan konsepsi saingan tentang Tuhan harus saling eksklusif. Jika janji kebahagiaan Kristus dapat dicapai secara bersamaan dengan janji Yahweh dan Allah (ketiganya diidentifikasi sebagai Tuhan Abraham), tidak ada konflik dalam matriks keputusan dalam kasus di mana biaya mempercayai konsepsi Tuhan yang salah adalah netral (limbo/api penyucian/kematian spiritual), meskipun ini akan dilawan dengan biaya tak terbatas dalam kasus di mana tidak percaya pada konsepsi Tuhan yang benar menghasilkan [33] hukuman (neraka).

[34]
Interpretasi ekumenis dari taruhan berpendapat bahwa bahkan dapat disarankan bahwa percaya pada Tuhan generik, atau dewa dengan nama yang salah, dapat diterima selama konsepsi Tuhan memiliki karakteristik esensial yang serupa dari konsepsi Tuhan yang dipertimbangkan dalam taruhan Pascal (mungkin Tuhan Aristoteles). Pendukung garis penalaran ini menyarankan bahwa baik semua konsepsi Tuhan atau dewa sepanjang sejarah benar-benar bermuara pada hanya satu set kecil "pilihan asli", atau bahwa jika taruhan Pascal hanya dapat membawa seseorang untuk percaya pada "teisme generik", ia telah melakukan tugasnya.[33] Taruhan gagal sebagai argumen untuk percaya secara eksklusif pada agama ekumenis, atau percaya sama sekali pada agama universalis yang tidak percaya hanya penganutnya yang mencapai kebahagiaan abadi.

Pascal secara implisit berargumentasi tentang keunikan Kekristenan dalam taruhan itu sendiri, dengan menulis: "Jika ada Tuhan, Dia sangat tidak dapat dipahami... Lalu siapa yang dapat menyalahkan orang Kristen karena tidak dapat memberikan alasan untuk keyakinan mereka, mengaku seperti yang mereka lakukan? agama yang tidak dapat mereka jelaskan dengan akal?" [35]

Argumen dari keyakinan yang tidak autentik

Beberapa kritikus berpendapat bahwa taruhan Pascal, bagi mereka yang tidak percaya, menyarankan pura-pura percaya untuk mendapatkan hadiah abadi. Richard Dawkins berpendapat bahwa ini tidak jujur dan tidak bermoral dan bahwa, selain itu, tidak masuk akal untuk berpikir bahwa Tuhan, yang adil dan mahatahu, tidak akan melihat melalui strategi menipu ini pada bagian [16] dari "orang percaya", sehingga meniadakan manfaat dari taruhan.

Karena kritik-kritik ini tidak berkaitan dengan validitas taruhan itu sendiri, tetapi dengan kemungkinan akibatnya — yaitu bahwa seseorang yang telah diyakinkan akan kemungkinan besar yang mendukung kepercayaan mungkin masih menemukan dirinya tidak dapat dengan tulus percaya — mereka bersinggungan dengan dorongan taruhan. Apa yang ditentang oleh para kritikus tersebut adalah saran Pascal selanjutnya kepada seorang yang tidak percaya yang, setelah menyimpulkan bahwa satu-satunya cara rasional untuk bertaruh adalah mendukung keberadaan Tuhan, menunjukkan, cukup masuk akal, bahwa ini sama sekali tidak membuatnya menjadi orang percaya. Orang yang tidak percaya hipotetis ini mengeluh, "Saya dibuat sedemikian rupa sehingga saya tidak dapat percaya. Apa yang Anda ingin saya lakukan?" [36] Pascal, jauh dari kesan bahwa Tuhan dapat ditipu oleh penampilan luar, mengatakan bahwa Tuhan tidak menganggapnya sama sekali: "Tuhan hanya melihat apa yang ada di dalam." [37] Untuk orang yang sudah yakin akan kemungkinannya, taruhan tetapi tampaknya tidak bisa menaruh hatinya ke dalam keyakinan, ia menawarkan saran praktis.

Secara eksplisit menjawab pertanyaan tentang ketidakmampuan untuk percaya, Pascal berpendapat bahwa jika taruhannya valid, ketidakmampuan untuk percaya adalah irasional, dan oleh karena itu harus disebabkan oleh perasaan: "ketidakmampuan Anda untuk percaya, karena alasan memaksa Anda untuk [percaya] namun Anda tidak bisa, [berasal] dari nafsumu." Oleh karena itu, ketidakmampuan ini dapat diatasi dengan mengurangi sentimen irasional ini: "Belajarlah dari mereka yang terikat seperti Anda. . . Ikuti cara mereka memulai; dengan bertindak seolah-olah mereka percaya, mengambil air suci, mengadakan misa, dll. Bahkan ini secara alami akan membuat Anda percaya, dan mematikan ketajaman Anda.—Tapi inilah yang saya takutkan.—Dan mengapa? Apa ruginya?" [38]

Doktrin yang tidak kontroversial baik dalam teologi Katolik Roma maupun Protestan adalah bahwa hanya percaya kepada Tuhan tidak cukup untuk mencapai keselamatan, standar yang dikutip adalah Yakobus 2:19 (<https://biblehub.com/kjv/james/2.htm>): "Engkau percaya bahwa hanya ada satu Tuhan; engkau melakukannya dengan baik: iblis juga percaya, dan gemetar." Keselamatan membutuhkan "iman" tidak hanya dalam arti kepercayaan, tetapi juga kepercayaan dan ketaatan. Pascal dan saudara perempuannya (<https://iep.ut m.edu/pascal-j/>), seorang biarawati, termasuk di antara para pemimpin aliran pemikiran Jansenist Katolik Roma yang doktrin keselamatannya mirip dengan Protestan dalam menekankan iman di atas perbuatan. Baik Jansenis maupun Protestan mengikuti St. Agustinus dalam penekanan ini (Martin Luther termasuk dalam Ordo biarawan Augustinian). Agustinus menulis

Jadi iman kita harus dibedakan dari iman setan. Iman kami, Anda lihat, menyucikan hati, iman mereka membuat mereka bersalah. Mereka bertindak jahat, dan karena itu mereka berkata kepada Tuhan, "Apa urusan-Mu dengan kami?" Ketika Anda mendengar setan mengatakan ini, apakah Anda membayangkan mereka tidak mengenalinya? "Kami tahu siapa Anda," kata mereka. "Engkau adalah Anak Allah" (Luk 4:34). Petrus mengatakan ini dan dia dipuji karenanya; 14 iblis mengatakannya, dan dikutuk. Mengapa demikian, jika bukan karena kata-katanya mungkin sama, tetapi hatinya sangat berbeda? Jadi marilah kita membedakan iman kita, dan melihat bahwa percaya saja tidak cukup. Itu bukanlah jenis iman yang menyucikan hati. [39]

Karena posisi Pascal adalah bahwa kepercayaan "menyelamatkan" pada Tuhan membutuhkan lebih dari sekadar persetujuan logis, menerima taruhan hanya bisa menjadi langkah pertama. Oleh karena itu nasihatnya tentang langkah-langkah apa yang dapat diambil seseorang untuk sampai pada keyakinan.

Beberapa kritikus lain telah keberatan dengan taruhan Pascal dengan alasan bahwa dia salah mengasumsikan jenis karakter epistemik apa yang kemungkinan akan dihargai Tuhan dalam makhluk rasionalnya jika dia ada.

Variasi dan argumen taruhan lainnya

- Protagoras yang sofis memiliki posisi agnostik mengenai para dewa, tetapi ia tetap terus menyembah para dewa. Ini dapat dianggap sebagai versi awal dari Taruhan. [40]
- Dalam tragedi terkenal Euripides *Bacchae*, Kadmos menyatakan versi awal dari taruhan Pascal. Patut dicatat bahwa di akhir tragedi Dionysos, dewa yang dirujuk Kadmos, muncul dan menghukumnya karena berpikir seperti itu. Euripides, cukup jelas, mempertimbangkan dan menolak taruhan dalam tragedi ini. [41]
- Filsuf tabah dan Kaisar Romawi Marcus Aurelius mengungkapkan sentimen serupa dalam buku kedua *Meditasi*, berkata, "Karena mungkin saja engkau meninggalkan kehidupan saat ini juga, aturlah setiap tindakan dan pikiran dengan tepat. Tetapi pergi dari antara manusia, jika ada dewa, bukanlah hal yang perlu ditakuti, karena para dewa tidak akan melibatkanmu dalam kejahatan; tetapi jika memang mereka tidak ada, atau jika mereka tidak peduli dengan urusan manusia, apa artinya bagiku hidup di alam semesta tanpa dewa atau tanpa pemeliharaan?" [42]
- Dalam *Syrasmuccaya* klasik Sansekerta, Vararuci membuat argumen yang mirip dengan taruhan Pascal [43].
- Imam Muslim Ja'far al-Sadiq tercatat telah mendalilkan variasi taruhan pada beberapa kesempatan dalam bentuk yang berbeda, termasuk 'Tradisi Buah Myrobalan' yang terkenal. [44]
Dalam buku hadits Syi'ah al-Kafi, al-Sadiq menyatakan kepada seorang ateis "Jika apa yang Anda katakan benar – dan tidak – maka kita berdua akan berhasil. Tetapi jika apa yang saya katakan benar – dan memang demikian – maka Aku akan berhasil, dan kamu akan dihancurkan." [45]
- Instansiasi argumen ini, dalam tradisi *kalam* Islam, dibahas oleh Imam al-Haramayn al-Juwayni (w. 478/1085) dalam *Kitab al-irshad ila-qawati al-adilla fi usul al-i'tiqad*, atau *A Panduan untuk Bukti Konklusif untuk Prinsip-Prinsip Keyakinan*. [46]
- Pembela Kristen Arnobius dari Sicca (w. 330) menyatakan versi awal argumen dalam bukunya *Against the Pagans*, dengan alasan "bukankah lebih rasional, dari dua hal yang tidak pasti dan tergantung dalam ketegangan yang meragukan, melainkan untuk percaya apa yang membawa itu beberapa harapan, daripada yang tidak membawa harapan sama sekali?" [47][48]
- Sebuah paralel yang dekat tepat sebelum waktu Pascal terjadi dalam karya Jesuit Antoine Sirmond's *On the Immortality of the Soul* (1635), yang secara eksplisit membandingkan pilihan agama dengan bermain dadu dan berargumen, "Betapapun panjang dan bahagiannya ruang kehidupan ini, selama Anda menempatkannya di sisi lain dari keseimbangan melawan orang-orang yang diberkati. dan keabadian yang berkembang, pasti bagimu ... bahwa wajan akan naik tinggi." [47]:30 The Atheist's Wager, dipopulerkan oleh filsuf Michael Martin dan diterbitkan dalam bukunya tahun 1990 *Atheism: A Philosophical Justification*, adalah argumen taruhan ateistik dalam [49] tanggapan terhadap taruhan Pascal.
- Buku filosofi tahun 2008, *Cara Membuat Keputusan yang Baik dan Selalu Benar*, menyajikan revisi sekuler dari taruhan Pascal: "Apa salahnya mengejar nilai dan kebajikan? Jika ada nilai, maka kita memiliki segalanya untuk mendapatkan, tetapi jika tidak ada, maka kita tidak kehilangan apa-apa.... Jadi, kita harus mencari nilai." [50]
- Pascal's Mugging, sebuah dialog yang ditulis oleh filsuf Nick Bostrom, menunjukkan bahwa korban yang rasional dapat dibuat untuk menyerahkan dompetnya dengan imbalan janji pembayaran astronomis yang lemah kredibel. [51] Seperti dalam Taruhan Pascal, penurunan kecil tapi pasti sebanding dengan kenaikan besar tapi tidak mungkin.
- Basilisk Roko adalah superintelligen masa depan hipotetis yang menghukum setiap orang yang gagal membantu mewujudkannya. [52]

- Dalam sebuah artikel tahun 2014, filsuf Justin P. McBrayer berpendapat bahwa kita harus tetap agnostik tentang keberadaan Tuhan tetapi tetap percaya karena kebaikan yang datang dalam kehidupan saat ini dari percaya kepada Tuhan. "Inti dari taruhan yang diperbarui adalah bahwa kaum teis melakukan lebih baik daripada non-teis terlepas dari apakah Tuhan itu ada atau tidak." [53]

Perubahan iklim

Setidaknya sejak tahun 1992, beberapa ahli telah menganalogikan taruhan Pascal dengan keputusan tentang bencana iklim [54] daripada Dulu Pascal tidak taruhan Pascal untuk tidak melakukan apa pun yang penting [55], perubahan iklim. lebih mungkin

Kedua, hukuman yang diperhitungkan untuk bencana iklim yang tidak terkendali akan besar, tetapi umumnya tidak dianggap tidak terbatas. [56] — Magnate Warren Buffett telah menulis bahwa perubahan iklim "memiliki kesamaan dengan Taruhan Pascal tentang Keberadaan Tuhan. Pascal, dapat diingat, berpendapat bahwa jika hanya ada kemungkinan kecil bahwa Tuhan benar-benar ada, masuk akal untuk berperilaku seolah-olah Dia lakukan karena imbalannya bisa tak terbatas sedangkan kurangnya kepercayaan mempertaruhkan kesengsaraan abadi. Demikian juga, jika hanya ada 1% kemungkinan planet ini menuju bencana yang benar-benar besar dan penundaan berarti melewati titik tidak bisa kembali, tidak bertindak sekarang adalah tindakan yang bodoh." [57][58]

Lihat juga

- Sebuah Pengakuan
- Banding untuk konsekuensi
- Argumentum ad baculum
- Taruhan Ateis
- Apologetika eksistensial Kristen
- Pengkhotbah
- Tantangan Dewa Jahat
- trilema Lewis
- Empat Jaminan
- Argumen taruhan Buddhis untuk kelahiran kembali
- Penjambretan Pascal
- Pensées

Catatan

1. Connor, James A. (2006). *Taruhan Pascal : orang yang bermain dadu dengan Tuhan* (<https://archive.org/details/pascalswagermanw00conn/page/180>). San Fransisco: HarperSanFrancisco. hal. 180–1 (<https://archive.org/details/pascalswagermanw00conn/page/180>). ISBN 9780060766917.
2. "Blaise Pascal", *Columbia History of Western Philosophy*, halaman 353.
3. Clarke, Desmond (22 Juni 2015). "Blaise Pascal" (<https://plato.stanford.edu/archives/fall2015/entries/pascal/>). Dalam Zalta, Edward N. (ed.). *The Stanford Encyclopedia of Philosophy* (Edisi Musim Gugur 2015).
4. Podgorski, Daniel (18 Desember 2015). "A Logical Infinite: The Constrained Probabilistic Probabilistic of Chance and Infinity dalam Taruhan Terkenal Blaise Pascal" (<http://thegemsbok.com/art-reviews-and-articles/friday-phil-pascals-wager/>). *Gembok*. Diakses pada 21 April 2016.

5. Hájek, Alan (6 November 2012). "Taruhan Pascal" (http://plato.stanford.edu/entries/pascal_taruhan/index.html). *Ensiklopedia Filsafat Stanford*. Diakses pada 21 April 2016.
6. *Pensée #229* (http://www.gutenberg.org/files/18269/18269-h/18269-h.htm#p_229)
7. *Pensée #72* (http://www.gutenberg.org/files/18269/18269-h/18269-h.htm#p_72)
8. *Pensée #272* (http://www.gutenberg.org/files/18269/18269-h/18269-h.htm#p_272)
9. *Pensée #294* (http://www.gutenberg.org/files/18269/18269-h/18269-h.htm#p_294)
10. *Pensée #565* (http://www.gutenberg.org/files/18269/18269-h/18269-h.htm#p_565)
11. *Pensée #387* (http://www.gutenberg.org/files/18269/18269-h/18269-h.htm#p_387)
12. *Pensées*, Bagian III, 233 (https://www.gutenberg.org/files/18269/18269-h/18269-h.htm#SECTION_III%7Cnote).
13. *Pensées Section III note 233*, Terjemahan oleh WF Trotter 14.
Laurent Thiroin, *Le hasard et les règles, le modèle du jeu dans la pensée de Pascal*, Vrin, Paris 1991, hal.170
15. Laurent Thiroin, *Le hasard et les règles, le modèle du jeu dans la pensée de Pascal*, Vrin, Paris 1991, hal.176
16. Dawkins, Richard (21 Mei 2007). "Bab 3: Argumen untuk keberadaan Tuhan". *Tuhan Khayalan*. Angsa hitam. hal. 130-132. ISBN 9780552773317.
17. Jacques Attali (2004), *Pascal*, Warszawa, hal. 368 18.
- Voltaire (1728). "Remarques (Premières) sur les Pensées de Pascal" (https://web.archive.org/web/20120418162422/http://www.voltaire-integral.com/Html/22/07_Pascal.html). *Oeuvres Complètes de Voltaire*. Mélanges I (dalam bahasa Prancis). Diarsipkan dari versi asli (http://www.voltaire-integral.com/Html/22/07_Pascal.html) tanggal 18 April 2012. Diakses tanggal 24 April 2016.
19. Durant, Will dan Ariel (1965). *Zaman Voltaire* (<https://archive.org/details/ageofvoltairevol00dura>). hal.370 (<https://archive.org/details/ageofvoltairevol00dura/page/370>).
20. Vous me promettez l'empire du monde si je crois que vous avez raison: je souhaite alors, de tout mon coeur, que vous ayez raison; mais jusqu'à ce que vous me l'ayez prouvé, je ne puis vous croire. [...] J'ai intérêt, sans doute, qu'il y ait un Dieu; mais si dans votre système Dieu n'est venu que pour si peu de personnes; si le petit nombre des élus est si effrayant; si je ne puis rien du tout par moi-même, dites-moi, je vous prie, quel intérêt j'ai vous croire?
N'ai-je pas un intérêt terlihat tre persuadé du contraire? De quel front osez-vous me montrer un bonheur infini, auquel d'un million d'hommes un seul peine a droit d'aspirer? 21. vrai dire le célèbre pari de Pascal, ou plutôt le pari que Pascal mengusulkan au libertin n'est pas une option désintéressée mais un pari de joueur. Si le libertin joue «croix», parie que Dieu existe, il gagne (si Dieu existe) la vie éternelle et la béatitude infinie, et risque seulement de perdre les misérables plaisirs de sa vie actuelle. Cette mise ne compte pas au menganggap du gain mungkin qui est infini. Seulement, l'argument misalkan que Dieu accepte le pari, que Dieu dit «je tiens». Sans quoi, nous dit Souriau, le libertin « est comme ce fou : il voit une feuille au fil de l'eau, hésiter entre deux côtés d'un caillou. Dit : «je parie un juta avec Rothschild qu'elle passera droite». La feuille passe droite et le fou dit : «j'ai gagné un million». Benarkah? Ce n'est pas que le million n'existe pas, c'est que Rothschild n'a pas dit : «je tiens». ». (Bdk. l'admirable analyze du pari de Pascal in Souriau, *L'ombre de Dieu*, p. 47 sq.) – La Philosophie, Tome 2 (La Connaissance), Denis Huisman, André Vergez, Marabout 1994, hlm. 462–63
22. Diderot, Denis (175–77) [1746]. J. Assézar (ed.). *Pensées philosophiques, LIX, Volume 1* (dalam bahasa Prancis). p. 167.
23. Mackie, JL (1982). *Keajaiban Teisme*, Oxford, hal. 203 24. Wetsel,
David (1994). *Pascal dan Ketidakpercayaan: Katekese dan Pertobatan dalam Pensées*. Washington, DC: The Catholic University of America Press, hal. 117. ISBN 0-8132-1328-2
25. *Pensée #226* (http://www.gutenberg.org/files/18269/18269-h/18269-h.htm#p_226)

26. Wetsel, *Pascal dan Disbelief*, hal. 370.
27. Wetsel, *Pascal dan Disbelief*, hal. 238.
28. Wetsel, *Pascal and Disbelief*, hlm. 118 (dikutip dari Jean Mesnard), 236.
29. *Pensée #251* (http://www.gutenberg.org/files/18269/18269-h/18269-h.htm#p_251)
30. Wetsel, *Pascal dan Disbelief*, hal. 181.
31. Wetsel, *Pascal dan Disbelief*, hal. 182.
32. Wetsel, *Pascal dan Disbelief*, hal. 180.
33. Saka, Paulus. "Taruhan Pascal tentang Tuhan" (<http://www.iep.utm.edu/pasc-wag/>). *Ensiklopedia Internet Filsafat*. Diakses pada 21 April 2016.
34. Misalnya: Jeff Jordan, *Gambling on God: Essays on Pascal's Wager*, 1994, Rowman & lapangan kecil.
35. Pascal, Blaise (1932). "Taruhan Pascal: 343 [6-233]" (https://web.archive.org/web/20190213131607/http://www.stat.ucla.edu/history/pascal_wager.pdf) (PDF). *Pensées*. Diterjemahkan oleh Warrington, John. Perpustakaan Everyman No. 874. Diarsipkan dari versi asli (http://www.stat.ucla.edu/history/pascal_wager.pdf) (PDF) pada 13 Februari 2019 – via ucla.edu.
36. *Pensée #233* (http://www.gutenberg.org/files/18269/18269-h/18269-h.htm#p_233)
37. *Pensée #904* (http://www.gutenberg.org/files/18269/18269-h/18269-h.htm#p_904)
38. *Pensée #233*. Gerard Ferreyrolles, ed. Paris: Librairie Générale Française, 2000.
39. DTK, "Seseorang dibenarkan karena Pekerjaan - (Yakobus 2:14-26)", *Puritanboard.com*, <https://www.puritanboard.com/threads/a-person-is-justified-by-works-james-2-14-26.13531/>, (2 Mei 2006) dilihat 21 Januari 2021, mengutip John E. Rotelle, OSA, ed., *WSA, Sermons, Part 3, Vol. 3*, trans. Edmund Hill, OP, "Khotbah 53.11" (Brooklyn: New City Press, 1991), hlm. 71. DTK mengumpulkan beberapa kutipan Agustinus lainnya tentang topik tersebut, dengan kutipan yang sama persis.
40. Boyarin, Daniel (2009). *Socrates & para rabi gemuk* (<https://archive.org/details/socratesfatrabbi00boya>). Pers Universitas Chicago. p. 48 (<https://archive.org/details/socratesfatrabbi00boya/page/n62>). ISBN 978-0-226-06916-6.
41. Weaver, John B. (2004). *Plot pencerahan: pelarian penjara dalam Kisah Para Rasul*. Walter de Gruyter. hlm. 453–454, 595. ISBN 978-3-11-018266-8.
42. "Arsip Klasik Internet | Meditasi oleh Marcus Aurelius" (<http://classics.mit.edu/Antoninus/meditations.2.two.html>). *classics.mit.edu*. Diakses 27-01-2019.
43. Ostler, Nicholas (2005). *Kerajaan Firman*. Harper Collins.
44. "Hadits" (<https://www.al-islam.org/tradition-myrobalan-fruit-hadith-al-halila-imam-jafar-al-shadiq/hadis>). Tradisi Buah Myrobalan. *Al-Islam.org*. 2017.
45. al-Kulainy, M. (1982). *al-Kaf*. Teheran: Kelompok Ikhwanul Muslimin. 46.
- al-Juwayni *A Guide to Conclusive Proofs for the Principles of Belief*, 6 47. Franklin, James (2001). "Taruhan Pascal dan asal usul teori keputusan: pengambilan keputusan oleh pembuat keputusan nyata" (<http://web.maths.unsw.edu.au/~jim/pascalswagerbarthascan.pdf>) (PDF). Di Bartha, P.; Pasternack, L. (eds.). *Argumen Filosofis Klasik: Taruhan Pascal*. Cambridge: Pers Universitas Cambridge. hal.27–44. ISBN 978-1107181434.
48. Aleksandrovich Florenskiy, Pavel (1997). *Tiang dan dasar kebenaran (1914)*. Pers Universitas Princeton. p. 37. ISBN 0-691-03243-2.
49. Martin, Michael (1990). "9" (https://archive.org/details/atheismphilosoph00mart_0/page/228/mode/2up). *Ateisme: Pembeneran Filosofis*. Philadelphia: Pers Universitas Kul. ISBN 9780877226420.
50. 24 dan Filsafat (2014) (<https://andphilosophy.com/2014/07/16/24-and-philosophy/>)
51. Bostrom, Nick (Juli 2009). "Penrampokan Pascal" (<http://www.fhi.ox.ac.uk/wp-content/uploads/pascals-mugging.pdf>) (PDF). *Masa Depan Institut Kemanusiaan*. Diakses pada 25 Mei 2022.

52. Paul-Choudhury, Sumit. "Dewa Besok: Bagaimana masa depan agama?" (<https://www.bbc.com/future/article/20190801-tomorrows-gods-what-is-the-future-of-religion>). *BBC*. Diakses pada 28 Agustus 2020.
53. McBrayer, Justin P. (23 September 2014). "Taruhan Diperbarui: Percaya kepada Tuhan adalah Baik untuk Anda" (https://docs.wixstatic.com/ugd/08c259_ddaba160e3bd4bfc8ae1cc82afeab5f.pdf) (PDF). *Sains, Agama dan Budaya*. 1 (3): 130-140. Diakses pada 29 September 2019.
54. Orr, DW (1992). "Pascals bertaruh dan ekonomi dalam waktu yang lebih panas". *Ekonomi Ekologis*. 6 (1): 1–6. doi:10.1016/0921-8009(92)90035-q (<https://doi.org/10.1016%2F0921-8009%2892%2990035-q>).
55. Nathan, Green (3 Juli 2012). "Cara bertaruh pada perubahan iklim" (<https://www.theguardian.com/science/2012/jul/03/climate-change-pascal-wager>). *Penjaga*. Diakses tanggal 25 Mei 2020.
56. van der Ploeg, Frederick; Rezai, Armon (Januari 2019). "Tanggapan agnostik terhadap iklim penyangkal: Harga karbon!". *Tinjauan Ekonomi Eropa*. 111: 70–84. doi:10.1016/j.eurocorev.2018.08.010 (<https://doi.org/10.1016%2Fj.eurocorev.2018.08.010>).
57. Prasmanan, W. (27 Februari 2016). "Kepada Pemegang Saham Berkshire Hathaway, Inc" (<http://www.berkshirehathaway.com/letters/2015ltr.pdf>) (PDF). Berkshire Hathaway, Inc. Diakses pada 25 Mei 2020.
58. Oyedele, Akin (2019). "Warren Buffett tentang pemanasan global: 'Masalah ini memiliki kesamaan dengan Taruhan Pascal tentang Keberadaan Tuhan.'" (<https://www.businessinsider.com/warren-buffett-on-climate-change-2016-2>). *Business Insider*. Diakses tanggal 25 Februari 2020.

Referensi

- al-Juwayni, Imam al-Haramayn (2000). Walker, Dr. Paul E. (ed.). *Panduan untuk Bukti Konklusif untuk Prinsip-Prinsip Keyakinan*. Membaca, Inggris: Penerbitan Garnet. hal.6–7. ISBN 1-85964-157-1 .
- Armor, Leslie. *Infini Rien: Taruhan Pascal dan Paradoks Manusia*. Seri Monograf Jurnal Sejarah Filsafat. Carbondale: Pers Universitas Illinois Selatan, 1993.
- Cargile, James. "Taruhan Pascal". *Perspektif Kontemporer Epistemologi Keagamaan*. R. Douglas Geivett dan Brendan Sweetman, eds. Pers Universitas Oxford, 1992.
- Dawkins, Richard. "Taruhan Pascal". *Delusi Tuhan*. Angsa Hitam, 2007 (ISBN 978-0- 552-77429-1).
- Holowecky, Elizabeth. "Pajak dan Tuhan". KPMG Press, 2008. (Wawancara telepon)
- Jordan, Jeff, ed. *Berjudi pada Tuhan*. Lanham MD: Rowman & Littlefield, 1994. (Kumpulan artikel terbaru tentang Taruhan dengan bibliografi.)
- Jordan, Jeff. *Taruhan Pascal: Argumen Pragmatis dan Keyakinan pada Tuhan*. Pers Universitas Oxford, 2007.
- Lycan, William G. dan George N. Schlesinger, "Anda Bertaruh Hidup Anda: Taruhan Pascal Dipertahankan". *Perspektif Kontemporer Epistemologi Keagamaan*. R. Douglas Geivett dan Brendan Sweetman, eds. Pers Universitas Oxford, 1992.
- Martin, Michael. *Ateisme*. Philadelphia: Temple University Press, 1990. (Hal. 229–238 menyajikan argumen tentang tuhan yang menghukum orang percaya.)
- Morris, Thomas V. "Pascalian Taruhan". *Perspektif Kontemporer Epistemologi Keagamaan*. R. Douglas Geivett dan Brendan Sweetman, eds. Pers Universitas Oxford, 1992.
- Rescher, Nicholas. *Taruhan Pascal: Studi Penalaran Praktis dalam Teologi Filosofis*. University of Notre Dame Press, 1985. (Perlakuan panjang buku pertama dari Taruhan dalam bahasa Inggris.)

- Mengapa, Jamie. *Kejahatan terhadap Logika*. McGraw-Hill, 2004. (Bagian dengan argumen tentang Taruhan)

Tautan eksternal

- *Pensees Pascal Bagian III — "Perlunya Taruhan"* (Terjemahan Trotter), di Perpustakaan Klasik (<https://web.archive.org/web/20061014231859/http://www.classicalibrary.org/pascal/pensees/pensees03.htm>) (Taruhan ditemukan di #233)
- *Bagian III Pensées Blaise Pascal*, Diterjemahkan oleh WF Trotter (dengan kata pengantar oleh TS Eliot), di Project Gutenberg (http://www.gutenberg.org/files/18269/18269-h/18269-h.htm#SECTION_III) (Taruhan ditemukan di #233)
- *Taruhan Pascal dalam Ensiklopedia Filsafat Internet* (<http://www.iep.utm.edu/p/pasc-w ag.htm>)
- *Taruhan Pascal di Stanford Encyclopedia of Philosophy* (<http://plato.stanford.edu/entries/pascal-wager/>)
- *Taruhan Pascal: Argumen Pragmatis dan Keyakinan kepada Tuhan (2006)* (<http://www.oxfordscholarship.com/oso/public/content/philosophy/9780199291328/toc.html>) oleh Jeff Jordan, University of Delaware, 2006 Ambiguitas, Pesimisme, dan Pilihan Religius Rasional (2010) (<https://doi.org/10.1007%2Fs11238-009-9164-0>) oleh Tigran Melkonyan dan Mark Pingle, *Theory and Decision*, 2010, Volume 69, Number 3, Pages 417– 438 *Penolakan Taruhan Pascal* (https://books.google.co.uk/books/about/The_Rejection_of_Pascal_s_Wager.html?id=zBUPwAACAAJ&redir_esc=y) oleh Pencurian Paul Tobin Pascal (<http://www.nickbostrom.com/makalah/pascal.pdf>) oleh Nick Bostrom *Keyakinan Teistik dan Ketidakpastian Agama* (https://www.infidels.org/library/modern/jeffrey_jordan/belief.html) oleh Jeffrey Jordan
- _____
- _____

Diperoleh dari "https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Pascal%27s_wager&oldid=1089858873"

Halaman ini terakhir diedit pada 26 Mei 2022, pukul 01:25 (UTC).

Teks tersedia di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike License 3.0; persyaratan tambahan mungkin berlaku. Dengan menggunakan situs ini, Anda menyetujui Ketentuan Penggunaan dan Kebijakan Privasi. Wikipedia® adalah merek dagang terdaftar dari Wikimedia Foundation, Inc., sebuah organisasi nirlaba.